

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Arie Pratania Putri¹⁾, Anugrah Gabe Simanjuntak²⁾, Afridesi Manalu³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

¹arieprataniaputri@gmail.com ²anugrahgabesimanjuntak206@gmail.com ³desimanalu0506@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11 Februari 2022

Disetujui 16 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

Ukuran perusahaan,
Umur Perusahaan,
Komite Audit,
Profitabilitas,
Solvabilitas,
Audit Delay

Keywords:

company size,
Company Age,
Audit Committee,
profitability,
solvency,
Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay, pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data yang digunakan pada jurnal ini bersumber dari data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kasual komparatif. Populasi penelitian sebanyak 12 perusahaan, dengan 4 tahun total pengamatan, sehingga banyaknya sampel penelitian yaitu 48. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan data diolah melalui program SPSS versi 22. Berdasarkan pengujian secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh secara positif terhadap audit delay. Sedangkan pada variabel umur perusahaan, profitabilitas dan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship between firm size, firm age, audit committee, profitability, and solvency on audit delay, in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The data used in this journal is sourced from the annual report data of companies listed on the Indonesia Stock Exchange through the official website www.idx.co.id. The method used in this research is the comparative casual method. The research population was 12 companies, with 4 years of total observations, so the number of research samples was 48. Documentation technique is a technique used in this study using multiple linear regression and data processed through SPSS version 22 program. Based on partial testing that the variable size companies and audit committees have a positive effect on audit delay. While the variable age of the company, profitability and solvency variables have no effect on audit delay.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan yang telah *go public* membuat meningkatnya tingkat keperluan akan informasi keuangan, dan informasi itu harus memberikan manfaat bagi seluruh penggunanya. SFAC No 2 mengatakan karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*. Laporan keuangan adalah satu hal yg sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Pada aktifitas di bursa efek Indonesia laporan keuangan harus memiliki empat kriteria yang berguna bagi pemakainya oleh sebab itu investor membutuhkan adanya audit pada laporan keuangan sehingga prestasi dari perusahaan bisa dilihat secara jelas oleh pihak yang membutuhkan. Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan tepat waktu agar investor dapat lebih cepat mengambil keputusan untuk berinvestasi (Shukeri dan Sherliza,2010).Pendapat para pengguna laporan keuangan cara menilai apakah suatu laporan keuangan itu bermanfaat adalah dari cepat lambatnya publikasi dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan public

paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang di ubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM No: kep-36/PM/2003.

Audit Delay adalah tingkat lamanya waktu penyelesaian audit yang di hitung atau di ukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal terselesaikan nya laporan audit independen (Utami,2006).Suatu perusahaan yang mengalami audit delay berkepanjangan akan sangat merugikan bagi berbagai pihak yang sangat membutuhkannya. Perusahaan yang mengalami audit delay yang melewati waktu publikasi suatu laporan keuangan akan sangat berpengaruh pada citra atau karisma perusahaan menjadi kurang baik atau dan kurang menarik dimata investor. Dan untuk perusahaan nya sendiri akan kesulitan dalam mengambil keputusan.Pada tahun 2019 Ada beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan nya tepat waktu salah satu nya yaitu Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Karena keterlambatan ini mereka akan dikenakan sanksi berdasarkan aturan BEI .Dan hal ini akan membuat pengaruh yang kurang baik bagi perusahaan karena denda yang di berikan juga cukup tinggi mulai dari peringatan tertulis I hingga peringatan tertulis III dan yang terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke 4. Emiten masih belum melaporkan nya maka akan di beri denda 150 juta, itu la sebabnya mengapa setiap perusahaan mengusahakan agar pelaporan audit tepat waktu,

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dibandingkan perusahaan yang berskala lebih kecil. Dari ukuran perusahaan kita bisa melihat seberapa mampu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang sedng di hadapi. Ukuran perusahaan juga sering dijadikan alat ukur tingkat kemampuan atau tidak mampu nya perusahaan saat menjaga keberlangsungan hidup nya suatu perusahaan.

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri.Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky(2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka audit delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat di perlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Komite audit ialah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Setiap perusahaan harus membentuk komite audit paling sedikit 3 orang untuk satu perusahaan. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh atau menghasilkan laba baik dalam penjualan. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektifitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan dikemukakan oleh Racmawati (2008) total aktiva maupun dari modal sendiri. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik biasa nya ingin segera mempublis nya sebab hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang memerlukan nya demikian juga sebalik nya jika tingkat provitabilitas nya rendah akan terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan.

Solvabilitas ialah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban nya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.Jika rasio solvabilitas tinggi akan menyebabkan banyaknya waktu yang akan digunakan atau di butuhkan dalam penyelesaian audit, karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Wiratmaja(2014), ukuran perusahaan akan menyebabkan audit delay yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkn waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan, sehingga audit delaynya akan semakin lama.

Menurut Amani(2016), ukuran perusahaan berpengaruh secarat signifikan terhadap audit delay, hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah audit delay nya.

Menurut Saemargani(2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh infestor, pengawas permodalan, dan pemerintah maka perusahaan dengan total asset besar atau pun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu menurut auditor dalam proses pengauditan berapa pun jumlah aset yang dimiliki akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Saemargani(2015) umur perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena semakin lama umur perusahaan maka semakin singkat audit delay nya.

Menurut Amani(2016) Umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay karena jika semakin tinggi umur perusahaan maka audit delay nya akan semakin rendah.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Menurut Wiratmaja(2014), komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dari peraturan Bapepam setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan lebih singkat.

Menurut Ningsih dan Widhiyani(2015) Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay karena jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada lama atau singkat nya audit delay. Hal tersebut dikarenakan komite audit tidak berpengaruh secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas.

Menurut Apriani(2015) Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga system pengendali intern tetap efektif dan auditor dapat menyelesaikan pekerjaan nya dengan cepat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Amani(2016), profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Karena semakin tinggi Profitabilitas maka semakin rendah audit delay nya.

Menurut Saemargani(2015) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Karena jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka waktu audit delay cenderung singkat karena perusahaan tidak akan memperlama untuk publikasi laporan keuangan perusahaan nya.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Saemargani(2015) Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap audit delay karena kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang nya tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut Ningsih dan Widhiyani(2015), Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay karena semakin mampu perusahaan membayar utang-utang nya maka tidak ada keterlambatan pada penyusunan laporan audit sehingga audit delay nya singkat.

Menurut Apriani(2015) Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Karena tingginya rasio utang suatu perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasual komporatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantono dan supomo 2009). penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data sekundernya. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan nya (Sugiyono 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019:127) . Dalam penarikan sampel digunakan metode *purposive sampling method*.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019
2. Perusahaan yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2016-2019
3. Yang tidak mengalami laba secara berturut-turut pada tahun 2016-2019

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Autokolerasi
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Multikolonieritas

Model Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis linier berganda. Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dan Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan dengan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Umur perusahaan

X3 = Komite audit

X4 = Provitabilitas

X5 = Solvabilitas

Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel jika variabel bebas atau independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} dalam taraf signifikansi 5%, maka variabel independennya memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dalam taraf signifikansi 5%, maka variabel itu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Uji simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima yaitu jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan F hitung lebih besar dari F table.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Descriptive Statistics

Uji descriptive statistics digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Dibawah ini gambaran data dalam penelitian statistic deskriptif mengenai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi para responden yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel III.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	48	13,55	30,63	24,6927	5,67889
Umur Perusahaan	48	21	87	45,31	15,766
Komite Audit	48	3	4	3,21	,410
Profitabilitas	48	,005	,222	,09871	,054032
Solvabilitas	48	,146	,939	,36258	,150395
Audit Delay	48	63	90	78,69	7,766
Valid N (listwise)	48				

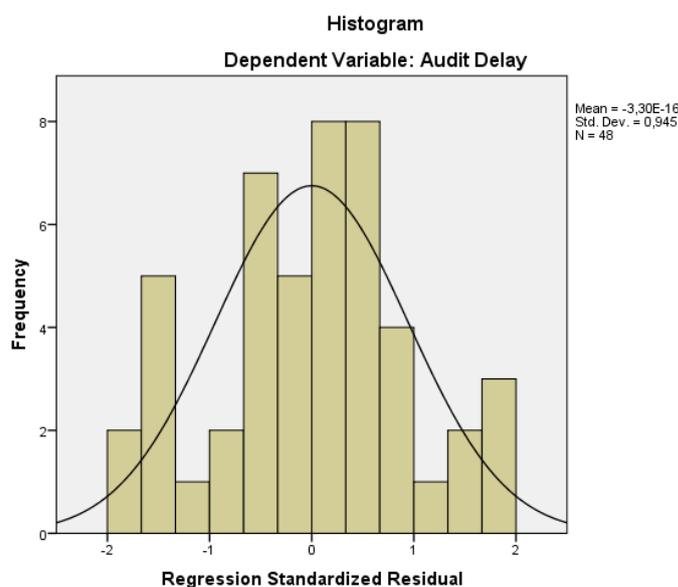
Sumber : diolah oleh spss versi 22

1. Audit delay sebagai variabel Y mempunyai sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 63, maksimum 90, rata-rata 78,69 dengan standart deviation 7,766.
2. Ukuran perusahaan sebagai variabel X1 mempunyai sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 13,55, maksimum 30,63, rata-rata 24,6927 dengan standart deviation 5,67889.
3. Umur Perusahaan sebagai variabel X2 mempunyai sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 21, maksimum 87, rata-rata 45,31 dengan standart deviation 15,766.
4. Komite Audit sebagai variabel X3 mempunyai sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 3, maksimum 4, rata-rata 3,21 dengan standart deviation 0,410
5. Profitabilitas sebagai variabel X4 mempunyai sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 0,005, maksimum 0,222, rata-rata 0,09871 dengan standart deviation 0,054032.
6. Solvabilitas sebagai variabel X5 mempunyai sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 0,146, maksimum 0,939, rata-rata 0,36258 dengan standart deviation 0,150395.

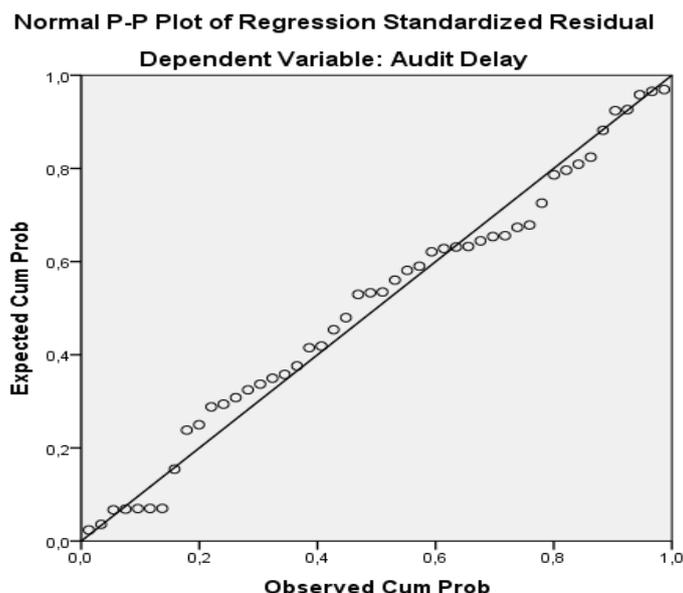
Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik



Gambar III.1
Analisis Grafik Uji Normalitas



Gambar III.2
Analisis Grafik Normality P.Plot

Analisis Statistik

Tabel III.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,82910321
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,073
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel III.2 di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai Signifikan 5% (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel residual yang di analisis berdistribusi normal.

Autokorelasi

Model Summary^b

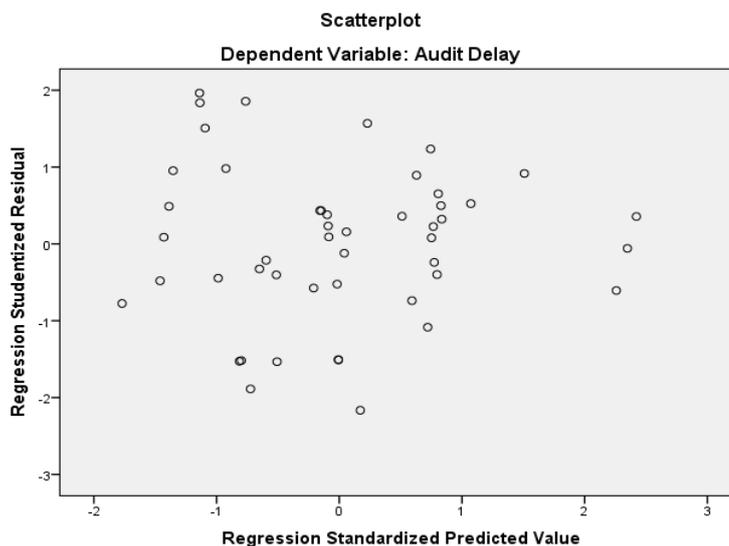
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,227	,135	7,224	1,860

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari D-W yaitu sebesar 1,860. Sedangkan nilai *du* pada tabel *dw* adalah 1.7725 dengan mengguakan nilai Sig 0,05, n=48 dan k=5. Dengan menggunakan kriteria $du < dw < (4-du)$, sehingga diperoleh $1.7725 < 1860 < 2,2275$ nilai *dw* yaitu sebesar 1,860 berada diantara nilai *du* dan 4-*du*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Heterokedastisitas



Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplots diatas diketahui bahwa titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah angka 0, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola maka disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Multikolonieritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komiteaudit, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki nilai $> 0,1$ dan VIF bernilai < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipergunakan.

Hasil Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Metode analisis regresi linier berfungsi untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumus perhitungan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.a.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69,356	10,188		6,808	,000		
	Ukuran Perusahaan	-,430	,189	-,315	-2,278	,028	,966	1,036
	Umur Perusahaan	,121	,103	,246	1,174	,247	,419	2,388
	Komite Audit	5,989	2,680	,316	2,234	,031	,918	1,090
	Profitabilitas	-29,267	31,480	-,204	-,930	,358	,384	2,605
	Solvabilitas	-5,144	8,664	-,100	-,594	,556	,654	1,529

a. Dependent Variable: Audit Delay
 Sumber : diolah oleh SPSS versi 22

$$Y = 69,356 + -0,430 X_1 + 0,121 X_2 + 5,989 X_3 + (-29,267) + (-5,144)$$

Penjelasan dari hasil regresi tabel di atas:

1. Dari tabel di atas untuk koefisien ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sebesar (-0,430).
2. Dari tabel diatas untuk koefisien umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay sebesar 0,121.
3. Dari tabel diatas untuk koefisien komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay sebesar 5,989.
4. Dari tabel diatas untuk koefisien profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay sebesar (-29,267).
5. Dari tabel diatas untuk koefisien solvabilitas berpengaruh negatif audit delay sebesar (-5,144).

Koefisien Determinasi Hipotesis

Adjusted R Square dengan R^2 bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen.

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,476 ^a	,227	,135	7,224	1,860	

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : diolah oleh SPSS 22

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,227, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Komite Audit(X3), Profitabilitas (X4), Solvabilitas (X5) secara simultan terhadap audit delay sebesar 22,5%.

Pengujian Hipotesis secara parsial (T)

Uji t sampel digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dan syarat uji statistik secara parsial ini bersifat Normal dan Homogen.

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	69,356	10,188		6,808	,000		
Ukuran Perusahaan	-,430	,189	-,315	-2,278	,028	,966	
Umur Perusahaan	,121	,103	,246	1,174	,247	,419	
Komite Audit	5,989	2,680	,316	2,234	,031	,918	
Profitabilitas	-29,267	31,480	-,204	-,930	,358	,384	
Solvabilitas	-5,144	8,664	-,100	-,594	,556	,654	

Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : diolah oleh SPSS 22

Dari data di atas dapat disimpulkan:

1. $X_1 : t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $-2,278 < 2.01808$ dengan nilai Sig $0,028 < 0,05$ yang artinya, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.
2. $X_2 : t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $1,174 < 2.01808$ dengan nilai Sig $0,247 > 0,05$ yang artinya, variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.
3. $X_3 : t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,234 > 2.01808$ dengan nilai Sig $0,031 < 0,05$ yang artinya, variabel Komite Audit berpengaruh positif secara Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.
4. $X_4 : t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $-0,930 < 2.01808$ dengan nilai Sig $0,358 > 0,05$ yang artinya, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.
5. $X_5 : t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $-0,594 < 2.01808$ dengan nilai Sig $0,556 > 0,05$ yang artinya, variabel Solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.

Uji Hipotesis secara simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4d.
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642,390	5	128,478	2,462	,048 ^b
	Residual	2191,923	42	52,189		
	Total	2834,313	47			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. $X_1 : F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $2,462 > 2,43$ dengan nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.
2. $X_2 : F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $2,462 > 2,43$ dengan nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya, variabel Umur Perusahaan berpengaruh positif dan Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.

3. $X_1 : F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $2,462 > 2,43$ dengan nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya, variabel Komite Audit berpengaruh positif dan Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.
4. $X_1 : F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $2,462 > 2,43$ dengan nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya, variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.
5. $X_1 : F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $2,462 > 2,43$ dengan nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya, variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan Sig terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur.

Hasil Analisis Data

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pada hipotesis pertama dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,28 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama di dukung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) sebelumnya dengan menyebutkan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit delay, Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah audit delay nya.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pada hipotesis ke-dua dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,247 > 0,05$, sehingga hipotesis ke-dua tidak di dukung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2012) dengan menyebutkan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama beroperasi tidak menjamin penyelesaian audit semakin cepat disebabkan kompleksitas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Pada hipotesis ke-tiga dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif secara Signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,031 < 0,05$, sehingga hipotesis ke-tiga didukung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2015) bahwa Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan dalam laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Sehingga sistem pengendalian intern tetap akan efektif, dan auditor juga dapat mengaudit laporan keuangannya dengan cepat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Pada hipotesis ke-empat dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,358 > 0,05$, sehingga hipotesis ke-empat tidak di dukung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ani Yulianti (2011) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, karena adanya tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar, sehingga tidak membuat perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Pada hipotesis ke-lima dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,556 > 0,05$, sehingga hipotesis ke-lima tidak di dukung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Saemargani (2015) mengatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya tidak berpengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada hipotesis pertama dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,28 < 0,05$
2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada hipotesis ke-dua dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,247 > 0,05$.
3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada hipotesis ke-tiga dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,031 < 0,05$.
4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada hipotesis ke-empat dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,358 > 0,05$
5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada hipotesis ke-lima dalam penelitian ini secara parsial (Uji T) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada sektor Industri barang dan konsumsi dengan nilai Sig $0,556 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian tersebut, disarankan kepada pihak-pihak perusahaan agar mengetahui faktor-faktor penyebab *audit delay*, dan meningkatkan pengendalian pengawasan internal perusahaan, dengan memperbanyak proporsi komite audit dalam perusahaan, supaya dapat meminimalisir penyebab terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan. Karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi reputasi dan citra dari perusahaan, apabila *audit delay* yang dilakukan oleh seorang auditor semakin lama.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan peneliti sebagai acuan dengan menggunakan variabel lain yang berpotensi sebagai penyebab terjadinya *audit delay* seperti faktor pengendalian perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Kap, R., Komite, D. A. N., & Pada, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Kasmir, S.E., M.M. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN/Kasmir-Ed*, 1-5,-Jakarta Rajawali Pers, 2018 sd, 374 hlm.21cm.

Prof. Dr. Sugiyono. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D.
ALVABETA, cv Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 2(2).
<https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>